

QUALITIES OF A TRUE BELIEVER

Kualitas Orang Percaya

Philippians 3:1-6

September 21, 2008

One of the key concerns of the New Testament writers is that people are not deceived about the genuineness of their salvation. Many people who go to church when they are asked about their religion will as a matter of fact tell you that they are Christians.

Salah satu kekhawatiran para penulis Perjanjian Baru adalah kemungkinan orang-orang ditipu kebenaran keselamatan mereka. Banyak orang yang pergi ke gereja ketika ditanya tentang agama, mereka akan mengatakan dengan penuh keyakinan mereka Kristen.

Many Indonesians will say they are Christians because they were baptized or their ID card says that they are Christians. And because many believe they are Moslems because their family is Moslem while not knowing the Koran, some Indonesians believe that this is the same also with Christianity.

Banyak orang Indonesia akan mengaku mereka Kristen karena mereka telah dibaptis atau KTP mereka mengatakan mereka Kristen. Dan karena banyak orang mengaku mereka Islam karena keluarga mereka Islam walaupun tidak mengenal isi Qur'an, ada orang-orang Indonesia juga yang memikir hal itu sama di dalam Kekristenan.

Jesus warned us clearly in Matthew 7:21-23, "Not everyone who says to Me, 'Lord, Lord,' shall enter the kingdom of heaven, but he who does the will of My Father in heaven. 22 Many will say to Me in that day, 'Lord, Lord, have we not prophesied in Your name, cast out demons in Your name, and done many wonders in Your name?' 23 And then I will declare to them, 'I never knew you; depart from Me, you who practice lawlessness!'"

Yesus telah memperingati kita dengan jelas sekali di Matius 7:21-23, "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. 22 Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? 23 Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!"

Simon Magus is a good example of a false believer. He heard Phillip's preaching of the gospel and seemed to believe. Listen to Acts 8:9-13, "But there was a certain man called Simon, who previously practiced sorcery in the city and astonished the people of Samaria, 11 And they heeded him because he had astonished them with his sorceries for a long time. 12 But when they believed Philip as he preached the things concerning the kingdom of God and the name of Jesus Christ, both men and women were baptized. 13 Then Simon himself also believed; and when he was baptized he continued with Philip, and was amazed, seeing the miracles and signs which were done."

Simon Magus adalah teladan orang percaya palsu. Dia mendengar Filipus memberitakan Injil dan kelihatannya dia percaya. Dengarkanlah KPR 8:9-13, "Seorang yang bernama Simon telah sejak dahulu melakukan sihir di kota itu dan menakjubkan rakyat Samaria, serta berlagak seolah-olah ia seorang yang sangat penting. 10 Semua orang, besar kecil, mengikuti dia dan berkata: "Orang ini adalah kuasa Allah yang terkenal sebagai Kuasa Besar." 11 Dan mereka mengikutinya, karena sudah lama ia menakjubkan mereka oleh perbuatan sihirnya. 12 Tetapi sekarang mereka percaya kepada Filipus yang memberitakan Injil tentang Kerajaan Allah dan tentang nama Yesus Kristus, dan mereka memberi diri mereka dibaptis, baik laki-laki maupun perempuan. 13 Simon sendiri juga menjadi percaya, dan sesudah dibaptis, ia senantiasa bersama-sama dengan Filipus, dan takjub ketika ia melihat tanda-tanda dan mujizat-mujizat besar yang terjadi.

If you look at Simon's outside it would appear that he became a true believer. He said that he believed and he was baptized and he continued on with Philip witnessing all the miracles from God.

Dari luar kelihatannya Simon itu telah menjadi orang percaya. Dia mengatakan dia percaya dan setelah dia dibaptis dia mengikuti Filipus dan menyaksikan semua mujizat-mujizat Allah.

But his inside was not the same as his outward appearance, and this shows when he encountered Peter and John later in Acts 8:14-24, "Now when the apostles who were at Jerusalem heard that Samaria had received the word of God, they sent Peter and John to them. 18 And when Simon saw that through the laying on of the apostles' hands the Holy Spirit was given, he offered them money, 19 saying, "Give me this power also, that anyone on whom I lay hands may receive the Holy Spirit."

Namun hatinya tidak sama dengan apa yang terlihat dari luar, dan itu ketahuan ketika dia bertemu Petrus dan Yohanes di KPR 8:14-24, "Ketika rasul-rasul di Yerusalem mendengar, bahwa tanah Samaria telah menerima firman Allah, mereka mengutus Petrus dan Yohanes ke situ. 15 Setibanya di situ kedua rasul itu berdoa, supaya orang-orang Samaria itu beroleh Roh Kudus. 16 Sebab Roh Kudus belum turun di atas seorangpun di antara mereka, karena mereka hanya dibaptis dalam nama Tuhan Yesus. 17 Kemudian keduanya menumpangkan tangan di atas mereka, lalu mereka menerima Roh Kudus. 18 Ketika Simon melihat, bahwa pemberian Roh Kudus terjadi oleh karena rasul-rasul itu menumpangkan tangannya, ia menawarkan uang kepada mereka, 19 serta berkata: "Berikanlah juga kepadaku kuasa itu, supaya jika aku menumpangkan tanganku di atas seseorang, ia boleh menerima Roh Kudus."

20 But Peter said to him, "Your money perish with you, because you thought that the gift of God could be purchased with money! 21 You have neither part nor portion in this matter, for your heart is not right in the sight of God. 22 Repent therefore of this your wickedness, and pray God if perhaps the thought of your heart may be forgiven you. 23 For I see that you are poisoned by bitterness and bound by iniquity." 24 Then Simon answered and said, "Pray to the Lord for me, that none of the things which you have spoken may come upon me."

8:20 Tetapi Petrus berkata kepadanya: "Binasalah kiranya uangmu itu bersama dengan engkau, karena engkau menyangka, bahwa engkau dapat membeli karunia Allah dengan uang. 21 Tidak ada bagian atau hakmu dalam perkara ini, sebab hatimu tidak lurus di hadapan Allah. 22 Jadi bertobatlah dari kejahatanmu ini dan berdoalah kepada Tuhan, supaya Ia mengampuni niat hatimu ini; 23 sebab kulihat, bahwa hatimu telah seperti empedu yang pahit dan terjerat dalam kejahatan." 24 Jawab Simon: "Hendaklah kamu berdoa untuk aku kepada Tuhan, supaya kepadaku jangan kiranya terjadi segala apa yang telah kamu katakan itu."

It is tragic that even Simon's request for Peter to pray for him reveals that Simon's heart has not repented. He was not seeking forgiveness, because if he was he would have prayed himself. He was only concerned about the consequences of his sin.

Sangat tragis bahwa walaupun Simon ini memohon Petrus untuk berdoa baginya, hal ini menyatakan hati Simon masih belum bertobat. Dia tidak memohon pengampunan, karena jika itu benar pastilah dia sendiri akan berdoa. Dia hanya takut akan akibat perbuatan-perbuatan dosanya.

Paul begged the people in 2 Corinthians 13:5 "Examine yourselves as to whether you are in the faith. Test yourselves. Do you not know yourselves, that Jesus Christ is in you?—unless indeed you are disqualified."

Paulus memohon kepada orang-orang di 2 Korintus 13:5, "Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu! Apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Kristus Yesus ada di dalam diri kamu? Sebab jika tidak demikian, kamu tidak tahan uji."

Paul warned in Titus 1:16, "They profess to know God, but in works they deny Him, being abominable, disobedient, and disqualified for every good work." Matthew 12:33 says, "Either make the tree good and its fruit good, or else make the tree bad and its fruit bad; for a tree is known by its fruit."

Paulus memperingati kita di Titus 1:16, "Mereka mengaku mengenal Allah, tetapi dengan perbuatan mereka, mereka menyangkal Dia. Mereka keji dan durhaka dan tidak sanggup berbuat sesuatu yang baik." Matius 12:33 mengatakan, "Jikalau suatu pohon kamu katakan baik, maka baik pula buahnya; jikalau suatu pohon kamu katakan tidak baik, maka tidak baik pula buahnya. Sebab dari buahnya pohon itu dikenal."

Unfortunately despite clear warnings from the Bible, many are deceived about their true spiritual condition. Though they think they are on the narrow road leading to heaven, they are actually on the broad road leading to hell.

Sayang walaupun peringatan-peringatan itu jelas dari Alkitab, masih banyak orang tertipu mengenai keadaan rohani mereka sebenarnya. Meskipun mereka pikir mereka berada di jalan yang sempit menuju ke surga, mereka sebenarnya berada di jalan yang lebar menuju ke neraka.

Many base their hope on some event that happened in the past. They may have made a commitment somewhere or prayed to receive Christ as a young person and they think based on that alone they are saved.

Banyak orang berdasarkan harapan mereka kepada sesuatu kejadian dimasa lampau. Mungkin mereka telah berjanji di suatu tempat atau berdoa untuk menerima Kristus waktu remaja dan mereka pikir karena itu mereka selamat.

Jesus taught in the parable of the soils that a profession of faith without fruit proves nothing. Real faith will inevitably produce transformation in the person's life. Scripture never points to a conversion experience to validate salvation; the issue is whether or not there is a changed life.

Yesus mengajarkan di dalam perumpamaan berbagai tanah bahwa pengakuan iman tanpa buah tidak membuktikan apa-apa. Iman tulen akan pasti menghasilkan suatu transformasi di dalam kehidupan seseorang. Firman Tuhan tidak pernah mengajarkan bahwa suatu pengalaman kepercayaan membuktikan keselamatan; intinya adalah adanya atau tidak perubahan hidup.

Now many unbelievers are honest, kind and generous people and they seek to live a life with high ethical standards. And while such behavior is commendable, it says nothing about their spiritual state. It may impress people but not God who looks at the heart.

Banyak orang yang tidak percaya jujur, baik dan bermurah hati dan mereka mencari kehidupan yang standar etisnya tinggi. Dan walaupun kelakuan seperti itu baik, itu tidak menyatakan sesuatupun dari keadaan rohani mereka. Mungkin itu mempengaruhi orang-orang namun itu berarti dihadapan Allah karena Dia melihat hati kita.

Jesus was very tough on the religious leaders who appeared to be very moral on the outside. Matthew 23:27-28 says, "Woe to you, scribes and Pharisees, hypocrites! For you are like whitewashed tombs which indeed appear beautiful outwardly, but inside are full of dead men's bones and all uncleanness. 28 Even so you also outwardly appear righteous to men, but inside you are full of hypocrisy and lawlessness.

Yesus mengkritik pemimpin-pemimpin rohani yang kelihatannya baik dan bermoral dari luar. Matius 23:27-28 mengatakan, "Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu sama seperti kuburan yang dilabur putih, yang sebelah luarnya memang bersih tampaknya, tetapi yang sebelah dalamnya penuh tulang belulang dan pelbagai jenis kotoran. 28 Demikian jugalah kamu, di sebelah luar kamu tampaknya benar di mata orang, tetapi di sebelah dalam kamu penuh kemunafikan dan kedurjanaan."

There are many reasons why unbelievers have high moral standards. Some feel that they need to behave according to the standards and expectations of their peer group. And many people believe that living a moral life will get them to heaven.

Ada banyak alasan mengapa orang-orang yang belum percaya memiliki standar moral tinggi. Ada yang merasa mereka perlu hidup sesuai dengan standar dan pengharapan teman selingkungan mereka. Dan banyak orang juga percaya bahwa kelakuan baik mereka akan menghasilkan surga.

External morality saves no one, Isaiah 64:6 says, "But we are all like an unclean thing, and all our righteousnesses are like filthy rags; We all fade as a leaf, and our iniquities, like the wind, have taken us away."

Moralitas luar tidak akan menyelamatkan siapapun, Yesaya 64:6 mengatakan, "Demikianlah kami sekalian seperti seorang najis dan segala kesalehan kami seperti kain kotor; kami sekalian menjadi layu seperti daun dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin."

Others believe that mere knowledge of the facts of the gospel is proof of salvation. However it says in James 2:19, "You believe that there is one God. You do well. Even the demons believe and tremble!"

Ada orang lain yang percaya bahwa pengetahuan mereka tentang fakta-fakta Firman Allah adalah bukti mereka selamat. Namun di Yakobus 2:19 tertulis, "Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar."

Liberal theologians often have detailed knowledge of Scripture, and many are teaching in seminaries, but they criticize them and refuse to believe the whole bible. They believe in certain portions only but deny other portions and they too are false believers.

Ahli-ahli teologia liberal sering memiliki pengetahuan Firman Allah yang teliti, bahkan banyak yang mengajar di sekolah Alkitab, namun mereka mengkritiknya dan menolak untuk percaya keseluruhan Alkitab. Hanya beberapa bagian dari firman Allah mereka percaya namun ada bagian lain yang mereka menolak dan mereka juga adalah orang percaya palsu.

Luke 12:47-48 says, "And that servant who knew his master's will, and did not prepare himself or do according to his will, shall be beaten with many stripes. 48 For everyone to whom much is given, from him much will be required." To know the truth but refusing to act only results in greater condemnation, not salvation.

Lukas 12:47-48 mengatakan, "Adapun hamba yang tahu akan kehendak tuannya, tetapi yang tidak mengadakan persiapan atau tidak melakukan apa yang dikehendaki tuannya, ia akan menerima banyak pukulan. 48 Tetapi barangsiapa tidak tahu akan kehendak tuannya dan melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima sedikit pukulan. Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut." Pengetahuan kebenaran akan tetapi tetap menolaknya hanya akan mengakibatkan hukuman yang lebih besar lagi, dan bukan keselamatan.

Being active in church is also not proof of salvation. Many who are on the broad road to hell faithfully attend church, participate in communion and are active in music. They think that this proves that they are saved, they are described in 2 Timothy 3:5, "as having a form of godliness but denying its power. And from such people turn away!"

Aktivitas Anda di gereja juga bukan bukti keselamatan, Banyak yang dijalan lebar menuju ke neraka setia pergi ke gereja, ikut dalam Perjamuan Kudus and bermain musik. Mereka pikir ini membuktikan bahwa mereka telah diselamatkan, dan mereka digambarkan di 2 Timotius 3:5, "Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkir kekuatan. Jauhilah mereka itu!"

It is a reality that even some preachers who preach the gospel are not saved. Judas, the son of perdition preached the gospel in Matthew 10:5-7, "These twelve Jesus sent out and commanded them, saying: "Do not go into the way of the Gentiles, and do not enter a city of the Samaritans. 6 But go rather to the lost sheep of the house of Israel. 7 And as you go, preach, saying, 'The kingdom of heaven is at hand.'" And yet we know that he was not saved.

Dan kenyataannya adalah bahwa ada beberapa pendetapun yang berkhotbah yang tidak selamat. Judas, yang mengkhianati-Nya, berkhotbah seperti dikatakan di Mayius 10:5-7, "Kedua belas murid itu diutus oleh Yesus dan Ia berpesan kepada mereka: "Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk ke dalam kota orang Samaria, 6 melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel. 7 Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat." Namun kita semua tahu dia tidak selamat.

Now in Philippians 3:1-3 Paul adds to this biblical teaching on distinguishing between false and genuine faith. "Finally, my brethren, rejoice in the Lord. For me to write the same things to you is not tedious, but for you it is safe. 2 Beware of dogs, beware of evil workers, beware of the mutilation! 3 For we are the circumcision, who worship God in the Spirit, rejoice in Christ Jesus, and have no confidence in the flesh."

Nah sekarang di Filipi 3:1-3 Paulus menambahkan kepada ajaran untuk membedakan kepercayaan benar dan palsu. "Akhirnya, saudara-saudaraku, bersukacitalah dalam Tuhan. Menuliskan hal ini lagi kepadamu tidaklah berat bagiku dan memberi kepastian kepadamu. 2 Hati-hatilah terhadap anjing-anjing, hati-hatilah terhadap pekerja-pekerja yang jahat, hati-hatilah terhadap pemotongan! 3 Karena kitalah orang-orang bersunat, yang beribadah kepada Allah oleh Roh, dan bersuka cita dalam Kristus Yesus dan tidak menaruh percaya pada hal-hal lahiriah."

No one can be saved without understanding the fundamental truths of the gospel. But discernment, like faith and love, needs to grow and mature and so pastors must warn the church of false teachers. So Paul gives us an example; he wants to make sure that the Philippians do not stumble and are influenced by false teaching.

Tidak mungkin orang selamat tanpa ada pengertian dasar-dasar kebenaran Injil. Namun pengetahuannya akan yang benar atau tidak, sama seperti iman dan kasih, perlu bertumbuh dan menjadi dewasa jadi kewajiban pendeta adalah untuk memberi gereja kewaspadaan akan guru-guru palsu.

Paul says that writing “the same things again” was no trouble, what does he refer to? Because of what he says in verse 2 we know that he is talking about discerning between truths of the gospel and lies about the gospel which he has mentioned previously in verses 1:27-28.

Paulus mengatakan bahwa menulis tentang hal ini lagi tidaklah berat baginya, apa maksudnya? Karena ayat berikutnya kita tahu dia membicarakan caranya membedakan kebenaran Injil dan ajaran palsu yang telah dia sebut di ayat-ayat 1:27-28.

In that passage Paul told the church not be alarmed by their opponents, now he tells the people how to recognize their opponents. And he described these false teachers using three terms, each preceded by the word ‘beware’.

Dalam ayat-ayat itu Paulus mengatakan kepada mereka supaya mereka tiada digentarkan sedikitpun oleh lawan mereka, dan sekarang ia memberitahukan mereka caranya mereka dapat mengenal musuh mereka. Dan dia menggambarkan guru-guru palsu itu dengan memakai tiga cara dan selalu dia memakai perkataan ‘hati-hatilah’ sebelumnya.

Paul first describes these false teachers as dogs. The word ‘dog’ is not a loving term the way dogs here in America are treated like members of the family, the word ‘dog’ is a derogatory term among Jews and Moslems.

Pertama Paulus menggambarkan guru palsu itu sebagai anjing. Perkataan anjing itu tidak dipakai seperti perkataan kasih disini di Amerika dimana anjing itu dianggap sebagai anggota keluarga, perkataan anjing adalah istilah yang menghina bagi orang Yahudi dan Islam.

And Paul described the dangers of these false teachers. Paul’s words might seem harsh and unloving in today’s climate of tolerance. And even in church people consider it unloving and judging to point out error and sin. Yet we are called to discern and to point out error.

Dan Paulus menerangkan bahayanya ajaran mereka. Perkataan Paulus mungkin kelihatannya terlalu keras dan tanpa kasih dalam iklim sekarang yang mementingkan toleransi. Malah ada juga orang-orang gereja yang menganggap memberitahukan orang mereka salah dan berdosa adalah menghakimi dan tidak mengasihi. Akan tetapi kita dipanggil untuk membedakan mana yang benar dan mana yang tidak dan untuk melawan kesalahan.

Judging people in terms of their salvation is wrong, but pointing out wrongdoing is not judging but doing God’s will in bringing a sinning brother or sister back from disaster (Matthew 18:15-20).

Menghakimi orang dalam hal keselamatan mereka adalah salah, namun memberitahukan perbuatan dosa mereka itu bukanlah menghakimi namun melakukan perintah Allah untuk membawa saudara kita yang berdosa kembali dari mala petaka (Matius 18:15-20).

Scripture teaches that salvation is by grace alone through faith alone in Christ alone (Eph. 2:8-9). Those who teach otherwise are dogs and evil workers. Typically like all the other religions it involves external ceremonial works that they mistakenly think are good works that please God.

Firman Allah mengajarkan bahwa orang diselamatkan oleh anugerah saja oleh iman saja di dalam Kristus saja (Efesus 2:8-9). Dan semua yang mengajar hal lain adalah anjing dan pekerja jahat. Biasanya seperti semua agama lain, ini mementingkan upacara luar yang mereka kira adalah pekerjaan baik yang menyenangkan Allah.

Only believers who have the Holy Spirit can do genuine good works. Unbelievers can do good things but they only do it out of selfish pride and other selfish gains. Only redeemed believers can do good deeds

because they are motivated by their desire to glorify God. While false teachers think that they can earn God's favor and salvation through following the law, in reality they are evil workers.

Hanya orang-orang percaya yang didiami Roh Kudus sanggup melakukan pekerjaan yang benar baik. Orang-orang yang tidak percaya bisa melakukan hal baik namun alasan mereka melakukan itu adalah karena kesombongan diri mereka dan keinginan beruntung sendiri. Hanya orang-orang percaya yang telah ditebus sanggup melakukan perbuatan baik karena motivasi mereka adalah untuk memuliakan Allah. Dan guru-guru palsu yang memikir mereka dapat bekerja untuk memperoleh keselamatan dengan mentaati hukum, sebenarnya mereka adalah pekerja-pekerja jahat.

And then Paul continues in verse 2 and 3 with calling them a mutilation and himself and the other believers as the real circumcision. Circumcision graphically illustrated man's depravity and that through the act of procreation this sin nature is passed on to a new generation.

Setelah itu Paulus meneruskan di ayat 2 dan 3 dengan memanggil mereka pemotongan palsu dan dirinya bersama orang-orang yang percaya sebagai orang-orang bersunat. Sunatan itu secara grafis mengilustrasikan kejatuhan manusia dalam dosa dan melalui persetubuhan sifat dosa ini diturunkan kepada angkatan baru.

Now circumcision is a symbol that pictures man's need to be cleansed from sin. And the bloodshed involved pictures the sacrifice that goes along with that cleansing. Like baptism in the New Covenant it reflects an inward reality. Sadly, circumcision for the Jews had become just an outward ritual without any internal significance.

Sunatan itu adalah lambang yang menggambarkan kebutuhan manusia untuk dibersihkan dari dosa. Dan penumpahan darah yang terjadi menggambarkan pengorbanan yang perlu dalam pembersihan itu. Dan seperti pembaptisan di Perjanjian Baru ini mencerminkan suatu realitas dari dalam. Sedihnya sunatan bagi orang Yahudi hanya suatu upacara luar tanpa ada arti dari dalam sama sekali.

And the Jewish people followed this ritual strictly but their hearts were not changed and were in fact detached from God, so that the ritual became meaningless. True circumcision happens in your heart by the Holy Spirit and no physical circumcision, baptism or communion or any other ritual can transform your heart to please God.

Dan orang-orang Yahudi mengikuti upacara ini dengan ketat namun hati mereka tidak berubah dan malah jauh dari Tuhan sehingga upacara ini tidak berarti. Sunatan sejati terjadi di dalam hati dan itu adalah pekerjaan Roh Kudus dan tidak ada upacara jasmani seperti sunatan atau pembaptisan atau Perjamuan Kudus yang dapat mentransformasikan hati Anda untuk menyenangkan Allah.

And without the heart change, this ritual becomes just a mutilation, a false circumcision similar to the ones from pagan nations. And Paul says that only believers are those who "worship God in the Spirit, rejoice in Christ Jesus, and have no confidence in the flesh."

Dan tanpa ada perubahan hati, upacara ini hanya suatu pemotongan, suatu sunatan palsu sama seperti dilakukan oleh mereka di negara-negara yang tidak percaya. Dan Paulus mengatakan bahwa hanya orang-orang percaya adalah mereka "yang beribadah kepada Allah oleh Roh, dan bersuka cita dalam Kristus Yesus dan tidak menaruh percaya pada hal-hal lahiriah."

True worship goes beyond praising God, singing worship songs or participating in a worship service. The essence of worship is living your daily life of obedient service to the Lord. And true worship involves every aspect of life in all you do! (Col.3:17, 23)

Ibadah tulen itu lebih dari pada memuji Allah atau menyanyi lagu-lagu pujian atau ikut dalam ibadah. Intinya beribadah adalah hidup sehari-hari dengan pelayanan taat kepada Tuhan. Dan ibadah sejati terjadi dalam setiap aspek kehidupan dan segala perbuatan. (Kolose 3:17, 23)

True worshippers love God in the Spirit, in contrast to unbelievers who hate Him. Jesus says in John 7:7, "The world cannot hate you, but it hates Me because I testify of it that its works are evil." Romans 8:7 says, "Because the carnal mind is enmity against God; for it is not subject to the law of God, nor indeed can be."

Orang-orang yang benar beribadah mengasihi Allah oleh Roh, dibanding orang-orang yang tidak percaya yang membenci-Nya, Yesus mengatakan di Yohanes 7:7, "Dunia tidak dapat membenci kamu, tetapi ia membenci Aku, sebab Aku bersaksi tentang dia, bahwa pekerjaan-pekerjaannya jahat." Roma 8:7 mengatakan, "Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya."

True worshippers glory in Christ, which means that they give credit for all that they are and have to the Lord Jesus. Together with Paul they declare in 1 Cor. 15:10, "By the grace of God I am what I am."

Orang-orang yang benar beribadah memuliakan Kristus, dan itu berarti mereka mengerti bahwa segalanya yang mereka dapat dan segala kenyataan mereka sekarang adalah karena Tuhan Yesus. Bersama dengan Paulus mereka menyatakan di 1 Korintus 15:10, "Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang."

True worshippers have no confidence in their fallen humanness apart from God. They understand that "it is the Spirit who gives life and the flesh profits nothing." (John 6:63) They agree with Paul when he says in Romans 7:18, "For I know that nothing good dwells in me, that is, my flesh."

Orang-orang yang benar beribadah hanya bersandar kepada Allah dan tidak percaya kemanusiaan mereka yang telah jatuh. Mereka mengerti seperti di Yohanes 6:63 bahwa "Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna." Dan mereka setuju dengan Paulus yang mengatakan di Roma 7:18, "Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik."

And then in Philippians 3:4-11 Paul begins one of the most incredible salvation testimonies in the New Testament. This also reveals the internal work of God in a truly repentant and believing sinner.

Dan mulai di Filipi 3:4-11 sekarang Paulus mulai memberi kita suatu kesaksian penyelamatan yang luar biasa di dalam Perjanjian Baru. Ini juga memperlihatkan pekerjaan Allah di dalam hati seseorang pendosa yang bertobat dan sekarang percaya.

Salvation is the sovereign act of God in which He fills the darkness of an unbeliever's heart with the glorious light of His truth and then redeems him. Paul describes this miracle from the inside that transformed him from a persecutor of Christians into their most loved leader.

Penyelamatan adalah suatu perbuatan yang berdaulat dari Allah dimana Dia mengisi hati gelap orang yang tidak percaya dengan terang kebenaran-Nya yang mulia dan setelah itu menebusnya. Paulus menggambarkan mujizat ini dari dalam yang mentransformasikannya dari seorang penganiaya orang Kristen menjadi pemimpin terkasih mereka.

In Matthew 16:25-26 Jesus said, "For whoever desires to save his life will lose it, but whoever loses his life for My sake will find it. 26 For what profit is it to a man if he gains the whole world, and loses his own soul? Or what will a man give in exchange for his soul?"

Di Matius 16:25-26 Yesus berkata, "Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya. 26 Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?"

Paul begins his testimony by saying that if salvation could be purchased by self effort then he would really qualify. Paul only did so for the sake of argument to counter his opponent's argument that you can be saved by works.

Paulus mulai kesaksiannya dengan mengatakan jikalau mungkin dia membeli keselamatan oleh karena usaha sendiri, pastilah dia bisa masuk. Paulus mengatakan itu hanya untuk melawan filsafat lawannya yang mengatakan bahwa kita dapat diselamatkan oleh perbuatan kita.

He starts with listing those things that he once thought were of spiritual profit but in reality were in the loss column that damned him. Philippians 3:5-6, "circumcised the eighth day, of the stock of Israel, of the tribe of Benjamin, a Hebrew of the Hebrews; concerning the law, a Pharisee; 6 concerning zeal, persecuting the church; concerning the righteousness which is in the law, blameless."

Dan dia mulai dengan memberikan kita semua hal-hal yang dulu dianggapnya menguntungkan secara rohani namun sebenarnya adalah hal-hal yang merugikan dan yang mengutuknya. Filipi

3:5-6, "disunat pada hari kedelapan, dari bangsa Israel, dari suku Benyamin, orang Ibrani asli, tentang pendirian terhadap hukum Taurat aku orang Farisi, 6 tentang kegiatan aku penganiaya jemaat, tentang kebenaran dalam mentaati hukum Taurat aku tidak bercacat."

First Paul says that circumcision is useless; salvation does not come by any ceremony such as baptism. And then Paul says that being of the nation of Israel, God's chosen people, will not save him because salvation is not based on your race. Then Paul says he is of the tribe of Benjamin, but even that does not impress God because He does not look at rank.

Pertama Paulus mengatakan bahwa sunatan itu tidak berguna; keselamatan tidak datang karena ada upacara seperti pembaptisan. Dan setelah itu Paulus mengatakan bahwa berasal dari bangsa Israel, bangsa terpilih Allah, juga tidak akan menyelamatkannya karena penyelamatan bukan oleh karena ras. Setelah itu Paulus mengatakan dirinya berasal dari suku Benyamin, namun itu juga tidak mempengaruhi Allah karena Dia tidak memandang pangkat.

Paul is a Hebrew of Hebrews which means that his family maintained Jewish traditions, but God does not save by tradition, and a Pharisee which means he pursued the law to the extreme and yet God does not save you based on the law.

Paulus adalah orang Ibrani asli yang berarti bahwa keluarganya selalu mementingkan tradisi Yahudi namun Allah tidak menyelamatkan berdasarkan tradisi, dan dia adalah seorang Farisi dan itu berarti bahwa dia mencoba untuk memenuhi Hukum taurat itu sepenuhnya namun Allah tidak menyelamatkan berdasarkan hukum.

And then with zeal Paul persecuted the church, which shows the sincerity by which you love God and hate all that offends Him. But God does not save you based on how sincere you are.

Dan dengan semangat besar dia menganiaya gereja, yang memperlihatkan dia sungguh-sungguh mencoba mengasihi Allah dan benci segala yang menyakiti hati-Nya, Namun Allah tidak menyelamatkan berdasarkan ketulusan hati Anda.

There are many sincere people in this world who equate goodness with sincerity. They feel that as long as they are sincere they are absolved of wrongdoing. Paul says that he was sincerely wrong in thinking that God was pleased in him fighting for God. And this is true also for the many suicide bombers who think they are pleasing God.

Banyak orang di dunia ini yang sungguh-sungguh percaya bahwa kebenaran itu bergantung kepada kesungguhan mereka. Mereka pikir asal mereka melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh mereka tidak akan disalahkan. Paulus mengatakan walaupun dia sungguh-sungguh dalam berperang untuk Tuhan dulu itu, tetap itu tidak menyenangkan Allah. Dan ini juga benar bagi banyak orang yang berpikir mereka menyenangkan Allah dengan peledakan bunuh diri.

And then finally those who observed the law would have found Paul's life blameless. Paul was to the people who knew him a model Jew who lived by Jewish laws. Yet Paul tells us that all that is useless for salvation after it was revealed to him that salvation is only by grace in Jesus Christ.

Dan akhirnya mereka yang memperhatikan hukum pasti akan mengatakan kehidupan Paulus itu tanpa kesalahan. Dihadapan orang-orang Yahudi Paulus adalah teladan yang sempurna. Akan tetapi Paulus sekarang mengajarkan kita bahwa semua itu tidak berarti dalam hal penyelamatan setelah dia diajarkan bahwa keselamatan adalah oleh karena anugerah saja dalam Kristus saja.

Paul viewed all that he did as bad and deadly because they deceived him into thinking that he was righteous in the eyes of God. Are you deceived as well? Are you relying on your status, are you relying on some past ritual or are you maintaining traditions that you think will save you? Let us pray.

Paulus memandang semua ini buruk dan mematikan karena semua itu mempunyai sampai dia berpikir dia benar dihadapan Allah. Apakah Anda tertipu? Apakah Anda bersandar kepada status Anda, apakah Anda mendasarkan keselamatan Anda karena dulu Anda telah mengikuti suatu upacara atau karena Anda mentaati tradisi yang Anda pikir akan menyelamatkan Anda? Marilah kita berdoa.

